



**MODEL PENINGKATAN PEMAHAMAN
DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA SANTRI MANULA
PADA MAJLIS TA'LIM RAUDLATUL JANNAH
DI DUKUH MATSARI DESA PESANGGRAHAN
KECAMATAN BATU KOTA BATU**

Mamduh 'Amali, Maskuri Bakri, Mohammad Afifullah

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

e-mail: Amalimamduh7@gmail.com, mohammad.afifullah@unisma.ac.id,
masykuri@unisma.ac.id

Abstract

Education is a conscious and systematic effort that is carried out not only to humanize humanity but so that humans realize their position as Khalifatullah fil Ard, which in turn will be able to improve themselves into pious, faithful and knowledgeable people and be able to increase understanding and practice religious teachings. If this can be owned and applied in everyday life, then it is not impossible if we have a high degree of degree. So in this case the Islamic ummah is in need of amalia science and scientific charity. So from here the importance of understanding and practice of religious teachings by knowing the model of increasing understanding and practice of religious teachings of senior students in Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah Hamlet Matsari Pesanggrahan Village Batu District Batu City.

Keywords: *model, improvement, understanding*

A. Pendahuluan

Sejak Indonesia merdeka hingga sekarang ini, pemerintah masih sibuk dalam menata dunia pendidikan di Indonesia, karena pendidikan itu merupakan kebutuhan pokok manusia khususnya warga negara Indonesia. Karena rendahnya kualitas suatu bangsaitu berpengaruh besar terhadap martabat bangsa itu sendiri. Baik dan tidaknya pendidikan itu tergantung dari sistem pendidikan yang berlaku serta warga negara sebagai obyek dari pendidikan itu sendiri.

Saat ini pemerintah Indonesia sedang giat-giatnya membangun sistem pendidikan nasional yang merupakan satu kesatuan seluruh komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu, serta bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, terampil, cerdas, maju, mandiri dan modern.

Bakri & wakhid (2010:1) Pendidikan Islam mempunyai pengertian sebagai proses penanaman pemahaman ajaran Islam melalui proses pembelajaran. Proses

pembelajaran merujuk pada perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut mengarahkan kepada perubahan tingkah laku yang lebih baik

Pendidikan itu adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiakan manusia tetapi agar manusia menyadari posisinya sebagai *Khalifatullah fil Ard*, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan dirinya menjadi insan yang bertaqwa, beriman, dan berilmu serta mampu untuk meningkatkan pemahaman dan mengamalkan ajaran agama. Apabila ini bisa dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak mustahil kalau kita memiliki tingkat derajat yang tinggi. Maka dalam hal ini Ummat Islam sangat memerlukan ilmu amalia dan amal yang ilmiah.

Demi mensukseskan program dan pendidikan yang ada di Indonesia, maka suatu lembaga keagamaan perlu melakukan kiat atau usaha. Model seperti apa yang dilakukan oleh suatu lembaga keagamaan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama santri manula? Ini akan menjadi pertanyaan besar yang ada dalam benak setiap orang. Untuk menyikapi pertanyaan tersebut maka peneliti merasa terdorong untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti dengan judul: "Model Peningkatan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Santri Manula Pada Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah Dukuh Matsari Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu".

B. Metode

Agar peneliti dapat melaksanakan analisis dengan sistematis dan dapat memfokus pada rumusan masalah, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipandang lebih sesuai untuk mengetahui Model Peningkatan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Santri Manula Pada Majelis Ta'lim Raudatul Jannah di dukuh Matsari Desa pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu..

Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sehingga penggunaan metode penelitian kualitatif sesuai karena dalam hal ini peneliti melakukan penelitian menggunkan teknik wawancara, observasi secara langsung, serta menggunakan teknik snowball sampling dalam penggalan data.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di majlis ta'lim Raudatul Jannah yang bertempat di dukuh Matsari jalan Lahor desa Pesanggrahan kota Batu. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di majlis ta'lim Raudatul Jannah

dikarenakan pada majlis tersebut terdapat aktifitas para manula (manusia lanjut usia) yang mengikuti pembelajaran agama guna memperoleh bekal rohani serta kecerdasan spiritual untuk pengaplikasian dalam kehidupan kesehariannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data : *Observasi partisipan*, Wawancara mendalam (*indepth Interviening*), Dokumentasi.

Dengan metode pengumpulan data ke dalam dua cara pokok yaitu Metode interaktif meliputi wawancara dan pengamatan Pelaksanaan kegiatan Pendidikan. Menggunakan metode non interaktif yaitu melalui dokumentasi.

C. Hasil dan pembahasan

1. Langkah-langkah peningkatan

Pendidikan Islam mempunyai pengertian sebagai proses penanaman pemahaman ajaran agama melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merujuk pada perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut mengarahkan kepada perubahan tingkah laku yang lebih baik.(Bakri & wakhid, 2010:1)

Memenurut Darajat (2001:172) pendidikan adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia yang beragama.

Dalam langkah-langkah peningkatan pemahaman dan pengamalan Ajaran Agama di Majlis Ta'lim Raudlatul Jannah pastinya memiliki sebuah tujuan yang dimana tujuan tersebut menjadi dasar yang harus dipahami dan dimengerti oleh santri agar terciptanya keselarasan dengan apa yang diharapkan.

Langkah-langkah pembelajaran agama Islam di Majlis Ta'lim Raudlatul Jannah adalah langkah-langkah yang digunakan kyai dalam menunjang lancarnya sebuah pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan kyai yaitu: 1) *identifikasi* masalah; 2) menentukan materi ajar; 3) menyusun jadwal pelaksanaan; 4) menyusun jadwal kegiatan di luar Majlis Ta'lim; 5) menyusun jadwal kegiatan praktek; 6) evaluasi pelaksanaan; 7) tindak lanjut.

Hal diatas selaras dengan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam upaya melaksanakan pendidikan Islam, akan lebih baik jika mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam, dalam Bakri & Wakhid(2010:17) , antara lain yaitu:

- a) pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem kehidupan Islam, yaitu suatu proses penanaman perilaku, sikap, nilai seseorang yang diperoleh dari

- pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan serta sosialisasi moral yang didalamnya terdapat nilai-nilai Islam;
- b) pendidikan Islam merupakan suatu yang *Integrated*, yaitu memiliki hubungan yang membentuk kesatuan yang integral dengan ilmu-ilmu lain;
 - c) pendidikan Islam merupakan proses kehidupan yang panjang (*Long Life Process*) sejak dini, yaitu proses pengkajian ilmu secara berkelanjutan mulai sejak dini hingga akhir hayat;
 - d) pendidikan Islam berlangsung dengan proses yang dinamis, yaitu mampu menciptakan suasana *dialogis* dan *intraktif* antara pendidik dan peserta didik;
 - e) pendidikan Islam lebih banyak menanamkan pesan-pesan moral pada peserta didik.

Dari pemaparan teori diatas terdapat elemen-elemen yang menjadi pondasi dalam penentuan pembelajaran yang dimana dalam pembelajaran agama Islam yaitu proses penanaman perilaku, sikap serta nilai seseorang yang diperoleh dari pembelajaran sehingga selaras dengan pembelajaran yang terdapat di Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah yang merujuk pada nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dari perihal penanaman pastilah ilmu tersebut bersifat *Integrated*, yaitu bersifat memiliki hubungan dengan ilmu yang lain. Pembahasan yang berhubungan dengan ilmu yang lain, selaras dengan usaha yang dilakukan Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah yang dimana juga melakukan pembelajaran di luar Majelis Ta'lim yang pastinya terdapat ilmu-ilmu baru yang di dapatkan oleh para santri manula.

Berbicara pendidikan, merupakan proses pendidikan yang panjang atau sering disebut dengan *Long Life Education*, dimana dalam proses pendidikan dilakukan sejak dini hingga akhir hayat, hal tersebut juga selaras dengan apa yang ada di Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah dimana para santrinya yang tergolong berusia tua, hal ini menunjukkan semangat para santri manula dalam mencari ilmu, bahkan sampai akhir hayatnya kelak.

Dari perihal-perihal tersebut maka terdapat suatu proses yang dinamis antara pendidik dan peserta didik dalam penanaman pesan-pesan moral, yang dimana pada pembelajaran di Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah juga memperhatikan hal tersebut, sehingga dalam proses pembelajaran terdapat keselarasan mulai dari kegiatan, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilaknakan yang hal tersebut juga bertujuan untuk terciptanya proses pembelajaran yang dinamis.

2. Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Santri Manula

pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam di Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah berbeda dan dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori baik, sedang, dan kurang. Dari perbedaan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam para santri dapat dilihat dari karakteristik para santri manula.

Hal diatas selaras dengan pemamaran Suprayogi (2007:137) tentang karakteristik warga belajar yang terdapat pada buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV adalah sebagai berikut:

Warga belajar usia lanjut memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) perbedaan orientasi terhadap Pendidikan dan Belajar, 2) akumulasi pengalaman, 3) kecenderungan khusus

- a. Adapun pembahasan dari uraian di atas tentang perbedaan terhadap pendidikan dan belajar memiliki artian bahwa para santri memiliki perbedaan terhadap dasar pola pikir dalam hal perubahan sikap dan pengamalan.
- b. Akumulasi pengalaman, yang memiliki artian pengalaman yang pernah dialami oleh santri berbeda antara santri yang satu dengan yang lain.
- c. Kecenderungan khusus yang memiliki artian keinginan memusat atau keinginan yang ingin di capai oleh para santri.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesatuan dimana perbedaan tantang pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam santri manula berbeda dikarenakan para santri memiliki perbedaan terhadap dasar pola pikir dalam hal perubahan sikap dan pemahaman, perbedaan pengalaman yang dimiliki oleh santri dan keinginan santri manula dalam mencapai apa yang di inginkan. Dari karakter inilah yang membuat perbedaan pemahaman dan pengamalan ajaran agama karena adanya latar belakang yang berbeda, baik dari segi pemahaman, pengalaman santri maupun tujuan sehingga kemampuan santri terbagi menjadi tiga kategori sesuai dengan paparan data yang didapatkan oleh peneliti.

3. Model Peningkatan Pemahamandan Pengamalan Ajaran Agama Santrimanula

Dalam pelaksanaan model peningkatan pemahaman dan pelaksanaan ajaran Islam, kecenderungan yang terjadi dalam model peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama santri manula, merujuk atau cenderung pada metode yang digunakan kyai pada pembelajaran, serta pada kemampuan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada santri Manula.

Dalam pembelajaran agama Islam banyak metode yang menunjang dalam pencapaian pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam yang umum banyak

di gunakan. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan kyai dalam proses peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama yaitu sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran. Adapun metode-metode yang digunakan dalam proses peningkatan pemahaman dan peningkatan ajaran Agama Islam di Majelis Ta'lim di Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah antara lain yaitu: a) *bandongan/wetonan*; b) *sorogan*; c) *mukhafadzah* d) demonstrasi; e) *rihlah 'ilmiyah* f) *riyadhah* g) pengamalan tradisi islami.

Adapun penjelasan dari metode-metode diatas dalam Setiadi (2007:453) adalah sebagai berikut:

a. Metode *Sorogan*

Merupakan kegiatan pembelajaran yang lebih menitik beratkan pengembangan kemampuan perseorangan dibawah bimbingan seorang ustadz atau kyai

b. Metode *Bandongan/wetonan*

Metode yang digunakan pendidik terhadap sekelompokpeserta didik atausantri untuk mendengarkan dan menyimakapa yang dibaca dari sebuah kitab.

c. Metode Musyawarah

Metode yang juga disebut dengan *bahsul masail* merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metodel diskusi atau seminar yang langsung dipimpin oleh ustadz atau kyai untuk mengkaji suatu persoalan atau materi yang telah ditentukan.

d. Metode Pengajian *Pasaran*

Kegiatan belajar melalui pengkajian materi (kitab) tertentupada seorang ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (maraton) selama tenggang waktu tertentu.

e. Metode Hafalan (*muhafadzah*)

Kegiatan belajar dengan menghafal suatu teks atau lafal tertentu yang tentunya di bawah bimbingan seorang pendidik yaitu ustadz ataupun kyai.

f. Metode *Demonstrasi/Praktek* Ibadah

Kegiatan belajar dengan memperagakan sesuatu dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok dimana tetap dibawah petunjuk dan bimbingan pendidik.

g. Metode *Rihlah Ilmiah*

Pembelajaran yang dilakukan melalui suatu kunjungan ke suatu tempat untuk mengkaji suatu ilmu yang tetap di dampingi oleh pendidik.

h. Metode *Muhawarah/Muhadatsah*

Metode latihan bercakap-cakap menggunakan bahasa arab yang diharuskan oleh pondok pesantren kepada peserta didik selama mereka tinggal di pondok pesantren.

i. Metode *Mudzakaroh*

Metode pertemuan ilmiah yang membahas masalah diniyah akan halnya ibadah aqidah dan masalah-masalah agama pada umumnya.

j. Metode *Riyadhah*

Metode pembelajaran yang menerapkan pada olah batin untuk mencapai kesucian hati para peserta didik dengan berbadai cara berdasarkan petunjuk dan arahan kyai.

dari uraian di atas terdapat keselarasan pada model yang digunakan pada Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah. Metode yang digunakan pada Majelis Ta'lim menyesuaikan dengan kebutuhan yang disesuaikan dengan materi ajar yang akan di sampaikan oleh kyai.

D. Kesimpulan

Langkah-langkah pembelajaran agama Islam di Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah adalah langkah-langkah yang digunakan kyai dalam menunjang lancarnya sebuah pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan kyai yaitu: 1) *identifikasi* masalah; 2) menentukan materi ajar; 3) menyusun jadwal pelaksanaan; 4) menyusun jadwal kegiatan di luar Majelis Ta'lim; 5) menyusun jadwal kegiatan praktek; 6) evaluasi pelaksanaan; 7) tindak lanjut.

Pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam di Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah berbeda dan dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori baik, sedang, dan kurang. Dari perbedaan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam para santri dapat dilihat dari karakteristik para santri manula.

Dalam pembelajaran agama Islam banyak metode yang menunjang dalam pencapaian pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam yang umum banyak di gunakan. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan kyai dalam proses peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama yaitu

sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran. Adapun metode-metode yang digunakan dalam proses peningkatan pemahaman dan peningkatan ajaran Agama Islam di Majelis Ta'lim di Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah antara lain yaitu: a) *bandongan/wetonan*; b) *sorogan*; c) *mukhafadzah* d) demonstrasi; e) *rihlah 'ilmiyah* f) *riyadhah* g) pengamalan tradisi islami.

Daftar Rujukan

- Bakri, M., & Wakhid, N. (2010). *Quo Vadis, Pendidikan Islam Klasik, Perspektif Intelektual Muslim*. Cet. II. Surabaya: Visipress Media.
- Bakri, M. *Formulasi dan Implementasi Pendidikan Islam, Analisis Kritis terhadap proses pembelajaran*. Cet. II. Surabaya: Visipress Media
- Bakri, M. Dalam M.Bakri (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipres.
- Bodgan, Robert C, dan Biklen Sari Knop. (1982). *Qualitative Reserch For Education. An Introduction To Theory and Method*. Boston: Allyn anad Bacon . inc.
- Setiadi, A.D. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan bagian IV, pendidikan pesantren*, Cet. II. Bandung: IMTIMA
- Suprayogi, U. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan bagian IV, pendidikan usia lanjut*, Cet. II. Bandung: IMTIMA